

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK KELINCI  
DI KELURAHAN KERSANAGRA  
KECAMATAN CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF RABBIT LIVESTOCK BUSINESS  
IN KERSANAGARA VILLAGE  
CIBEUREUM DISTRICT TASIKMALAYA CITY***

**CHANDRA RAHMANSYAH<sup>1</sup>, AGUS YUNIAWAN ISYANTO<sup>2</sup>, ANISA PUSPITASARI<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

\*E-mail : [sunilkumarsonu1726@gmail.com](mailto:sunilkumarsonu1726@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) mengetahui besar biaya, penerimaan dan pendapatan pada usaha ternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, (2) mengetahui *break even point* (BEP) penerimaan, produksi dan harga pada usaha ternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dan (3) mengetahui kelayakan usaha melalui *RC ratio* usaha ternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dan survei. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Pemilihan responden menggunakan metode sensus sampling. Hasil analisis data menunjukkan: (1) besar biaya usaha ternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya adalah Rp.11.700.526,27 dengan besar penerimaan Rp.23.808.333,33 dan besar pendapatan Rp.12.113.973,74 (2) *Break even point* (BEP) penerimaan di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya adalah Rp.7.503.024,00 dengan *break even point* (BEP) unit 12/ekor dan *break even point* (BEP) harga Rp. 246.660,62 dan (3) Nilai *RC ratio* usaha ternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya adalah 1.79. Nilai *RC ratio* 1.79 dapat diartikan bahwa setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp.1 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.1.79.

Kata Kunci: kelinci, kelayakan, usaha, ternak, biaya.

**ABSTRACT**

*This research aims to know: (1) know the large cost, acceptance and income of rabbit cattle business in Tasikmalaya City Cibeureum District, (2) know the break even point (BEP) acceptance, production and price on rabbit cattle business in Tasikmalaya City Cibeureum District and (3) know the viability of the Rabbit cattle business ratio in Kersanagara Kota Tasikmalaya City Cibeureum District and (3) know the viability of the Rabbit livestock business ratio in Kersanagara Kersanagara Kota Tasikmalaya City Cibeureum District. The research uses descriptive analytics and surveys methods. The data used in this study are primary and secondary data. The determination of the research location is deliberately selected (purposive sampling). The selection of respondents using the sampling census method. The results of data analytics show: (1) the large business cost of rabbit livestock in*

*Kersanagara Village Cibereum City District of Tasikmalaya is Rp.11.700.526,27 with a large receipt of Rp.23.808.333.33 and a large income of Rp.12.113.973,74 (2) Break even point (BEP) acceptance in Kersanagara Village Cibereum City District of Tasikmalaya is Rp.7.503.024,00 with break even point units (BEP) 12/tail and break even point (BEP) price Rp.246.660,62 and (3) RC value of rabbit livestock business ratio in Tasikmalaya Cibereum District Cibereum District District is 1.79. RC ratio 1.79 can be interpreted that any use of production cost of Rp.1 will receive an acceptance of Rp.1.79.*

*Keywords: rabbits, feasibility, venture, livestock, cost.*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu produk peternakan yang dihasilkan dari wilayah kota Tasikmalaya adalah daging kelinci. Salah satu peternakan kelinci di Tasikmalaya berada di wilayah Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya. Daerah ini sudah cukup baik untuk pertumbuhan dan perkembangan kelinci karena memiliki udara yang tidak terlalu panas serta bersih dari polusi.

Beberapa tahun ke belakang adanya penurunan jumlah peternak yang disebabkan oleh pendapatan yang diterima menurun atau tidak dapat menutupi biaya produksi. Penurunan tingkat pendapatan disebabkan oleh harga pakan yang terus-menerus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, serta harga jual kelinci yang mengalami penurunan. Kondisi seperti ini semakin menambah beratnya peternak untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Banyak diantara peternak yang kemudian mengalami kebangkrutan dan

memilih mengosongkan kandangnya. Pada tahun 2018 populasi ternak kelinci di Kota Tasikmalaya berjumlah 5.347. Adanya penurunan populasi pada tahun 2019 ternak kelinci di Kota Tasikmalaya berjumlah 3.106 (Data Sekunder: Badan Pusat Statistik Populasi Ternak Kota Tasikmalaya Tahun 2018 dan 2019).

Berdasarkan pada analisis diatas maka dipandang perlu untuk dilakukan analisis kelayakan terhadap usaha ternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu penulis mengambil judul; Analisis Kelayakan Usaha Ternak Kelinci Di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Mengetahui besar biaya, penerimaan dan pendapatan pada usaha ternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.

2. Mengetahui *break even point* (BEP) penerimaan, produksi dan harga pada usaha ternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.
3. Mengetahui kelayakan usaha melalui *RC ratio* usaha ternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dan juga survei. Metode deskriptif analitik pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan secara terinci keseluruhan aktivitas usaha ternak dan menguraikan berbagai fenomena yang ada dalam penelitian. Sedangkan metode survei pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data dari setiap responden. Sampel yang digunakan adalah peternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian dan hasil wawancara dengan pemilik usaha ternak. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari catatan peternak di Kelurahan Kersanagara

Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya. Data yang dikumpulkan meliputi keadaan umum peternakan, modal, biaya produksi, biaya penerimaan dan pendapatan.

Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) diketahui daerah Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya, cukup dikenal dengan peternak kelinci yang mempunyai potensi untuk mengembangkan usaha ternak kelinci tersebut.

Teknik sensus sampling menurut Sugiyono (2012) merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode tersebut dipakai mengingat jumlah peternak yang masih melakukan aktifitas usaha ternak kelinci di Desa Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya adalah sebanyak 3 peternak.

Adapun analisis deskriptif yang menggunakan rumus ekonomi untuk mengetahui besar biaya, penerimaan dan pendapatan, *break even point* (BEP) dan *RC ratio*.

## Biaya

Biaya merupakan salah satu kunci keberhasilan peternak dalam menjalankan usahanya. Rumus dari biaya menurut (Soekartawi, 2006):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya tidak tetap

### Penerimaan

Penerimaan merupakan laba kotor dalam modal pemilik sebagai hasil dari kegiatan usaha dan profesional yang ditujukan untuk mencari laba (Zubir, 2006).

$$TR = Pq \times Q$$

Keterangan:

TR = Total *revenue* (total penerimaan)

Pq = *Price of quantity* (harga/ekor)

Q = *Quantity*/produksi (kg)

### Pendapatan

Pendapatan, yaitu untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dalam satu periode (Soekartawi, 2002).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Profit (pendapatan)

TR = *Total revenue* (total Penerimaan)

TC = *Total cost* (total Biaya)

### Break Even Point (BEP)

*Break even point* (BEP) adalah titik dimana jumlah penerimaan sama dengan jumlah pengeluaran (TR = TC). Rumus yang digunakan menurut (Ken Suratiyah, 2006):

$$BEP_{(Penerimaan)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{Q}} \times P$$

$$BEP_{(Unit)} = \frac{FC}{P - VC}$$

$$BEP_{(Harga)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

Keterangan:

FC = *Fixed cost* (total biaya tetap)

VC = *Variable cost* (total biaya variabel)

P = Harga jual per ekor (rupiah/kg)

Q = *Quantity*/produksi (kg)

### RC Rratio

Untuk mengukur efisiensi penggunaan biaya produksi digunakan pendekatan analisis *RC ratio* (Soekartawi, 2002).

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

TC = *Total cost* (total biaya)

Kriteria :

*RC ratio* > 1, berarti usaha ternak kelinci efisien.

*RC ratio* ≤ 1, berarti usaha ternak kelinci tidak efisien.

*RC ratio* = 1, berarti usaha ternak kelinci impas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, memelihara jenis kelinci pedaging dan kelinci hias. Jenis kelinci pedaging yang ditanak diantaranya: Kelinci Lokal, *New Zealand White* dan *Rex*, sedangkan untuk jenis kelinci hias yang ditanak diantaranya: Kelinci *Holland Lop* dan *Fuzzy Lop*. Sepengakuan para peternak memilih jenis-jenis kelinci tersebut karena dapat memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga peternak itu sendiri apabila ditangani dengan baik dan benar. Kelima jenis kelinci tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Jenis kelinci hias yang ditanak adalah kelinci *Holland Lop*. Ciri – ciri fisik kelinci *Holland Lop* diantaranya: mempunyai ukuran tubuh yang sedang hingga mini, memiliki kaki yang pendek, mempunyai telinga yang jatuh kebawah, mempunyai bulu yang halus, mempunyai bulu yang pendek, mempunyai kepala yang membulat dan hanya terdapat warna bulu solid dan broken.

Jenis kelinci hias yang ditanak adalah kelinci *Fuzzy Lop*. Kelinci *Fuzzy Lop* merupakan persilangan antara kelinci *French Anggora* dan kelinci *Holland Lop*. Kelinci ini memiliki ukuran maksimal

sekitar 2 kg saja. Dengan bentuk tubuh yang serasi dengan dada yang luas dan juga telinga yang panjang terkulai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi dari usaha ternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yaitu Rp.11.700.526,27 yang meliputi 13,2% dari total biaya tetap dan biaya tidak tetap yaitu 86,8%. Bunga modal merupakan persentase terbesar dari biaya tetap yaitu Rp.1.147.605,26 atau 74,2%. Sedangkan kelinci hias indukan merupakan biaya paling besar dari total biaya tidak tetap yaitu Rp.5.416.666,67 atau 53,4%. Hal ini dikarenakan setiap tahunnya harga kelinci hias indukan mengalami peningkatan. Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Peternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kota Tasikmalaya mendapatkan penerimaan sebesar Rp.23.808.333,33 dari penjualan kelinci pedaging anakan Rp.6.708.333,33 dengan jumlah rata-rata penjualan 192 ekor dalam satu kali masa panen, harga kelinci pedaging anakan per ekor adalah Rp.35.000. Kelinci hias anakan Rp.8.333.333,33 dengan jumlah rata-rata penjualan 83 ekor dalam satu kali masa panen, harga kelinci pedaging anakan per ekor adalah Rp.100.000. Anakan kelinci

bisa dipanen/dijual setelah lepas sapih pada usia 2 bulan. Sedangkan untuk kelinci pedaging indukan para peternak mendapatkan penerimaan sebesar Rp.2.100.000,00 dengan jumlah rata-rata penjualan 23 ekor dalam satu kali masa panen, harga kelinci pedaging indukan per ekor adalah Rp.90.000. Kelinci hias indukan para peternak mendapatkan penerimaan sebesar Rp.6.666.666,67 dengan jumlah rata-rata penjualan 17 ekor dalam satu kali masa panen, harga kelinci hias indukan per ekor adalah Rp.400.000.

Pendapatan usaha ternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya adalah penerimaan dari hasil penjualan kelinci dikurangi dengan biaya tetap meliputi PBB, penyusutan kandang, penyusutan tempat makan dan minum serta penyusutan peralatan kandang. Pendapatan usaha ternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya adalah Rp.12.113.973,74. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

*Break even point* (BEP) penerimaan usaha ternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya adalah sebesar Rp. 7.503.024,00. *Break even point* (BEP) dalam unit usaha ternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan

Cibereum Kota Tasikmalaya adalah sebesar 12/ekor. *Break even point* (BEP) dalam harga/rupee usaha ternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya adalah sebesar Rp. 246.660,62/Ekor . Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *RC ratio* usaha ternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya adalah 1.79. Nilai *RC ratio* 1.79 maka dapat diartikan bahwa setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp.1 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.1.79.

### Analisis Kelayakan Usaha Ternak Kelinci

**Tabel 1. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Kelinci Di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya**

No.	Jenis	(Rp)	(Rp)/Ekor	Ekor	(%)
<b>I. Biaya Tetap</b>					
1.	PBB	8.571,00			0,6%
2.	Penyusutan Kandang Penyusutan Tempat Pakan dan	244.666,67			15,8%
3.	Minum	67.500,00			4,4%
4.	Penyusutan Peralatan Kandang	79.333,33			5,1%
5.	Bunga Modal	1.147.605,26			74,2%
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>1.547.676,26</b>	<b>4.913,25</b>	<b>315</b>	<b>100,0%</b>
<b>II. Biaya Tidak Tetap</b>					
1.	Pakan Hijauan	284.700,00			2,8%
2.	Pakan Pelet	1.692.600,00			16,7%
3.	Pakan Ampas Tahu	234.000,00			2,3%
4.	Suplemen	58.216,67			0,6%
5.	Listrik	150.000,00			1,5%
6.	Transportasi	150.000,00			1,5%
7.	Kelinci Pedaging Indukan	2.166.666,67			21,3%
8.	Kelinci Hias Indukan	5.416.666,67			53,4%
<b>Total Biaya Tidak Tetap</b>		<b>10.152.850,01</b>	<b>32.231,27</b>	<b>315</b>	<b>100,0%</b>
<b>Total Biaya</b>		<b>11.700.526,27</b>	<b>37.144,53</b>	<b>315</b>	<b>100,0%</b>
<b>Persentase Biaya Tetap</b>					<b>13,2%</b>
<b>Persentase Biaya Tidak Tetap</b>					<b>86,8%</b>
<b>III. Penerimaan</b>					
Rata-Rata Penerimaan		23.808.333,33			
<b>IV. Pendapatan</b>					
Rata-Rata Pendapatan		12.113.973,74			
<b>V. Break Even Point (BEP)</b>					
BEP Penerimaan		7.503.024,00			
BEP Unit				12	
BEP Harga		246.660,62			
<b>VI. RC Ratio</b>					
Rata-Rata RC Ratio		1,79			

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta pembahasan analisis mengenai Kelayakan Usaha Ternak Kelinci Di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kabupaten Tasikmalaya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besar biaya usaha ternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya adalah Rp.11.700.526,27 dengan besar penerimaan Rp.23.808.333,33 dan besar pendapatan Rp.12.113.973,74.
2. *Break even point* (BEP) penerimaan di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya adalah Rp.7.503.024,00. *break even point* (BEP) unit 12/ekor dan *break even point* (BEP) harga Rp. 246.660,62.
3. Nilai *RC ratio* usaha ternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya adalah 1.79. Nilai *RC ratio* 1.79 dapat diartikan bahwa setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp.1 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.1.79.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan usaha ternak kelinci, sebaiknya para peternak sungguh – sungguh dalam mencatat pembukuan guna mengetahui besar penerimaan dan pendapatan.
2. Khusus untuk penjualan kelinci pedaging, para peternak sebaiknya tetap menggunakan timbangan untuk mengetahui pasti bobot/kg setiap per ekornya.
3. Untuk meningkatkan pendapatan usaha ternak kelinci di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya, diharapkan pelaku usaha ternak kelinci di daerah penelitian dapat meningkatkan lagi jumlah kepemilikan kelinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. F., Fitri, A., Dalapati, A., & Fahmi, F. N. 2020. Analisis Usahatani Sayuran Selada Menggunakan Hidroponik Sederhana Pada Lahan Pekarangan Analysis of Lettuce Farming Using Simple Hydroponic in Yard. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Juli, 6(2), 774-783.
- Azizah, N. L., Susilowati, S., & Puspitarini, O. R. 2021. Analisis kelayakan usaha budidaya kelinci hias di desa tulungrejo kecamatan



- bumiaji batu jawa timur. *Dinamika Rekasatwa: Jurnal Ilmiah (e-Journal)*, 4(02).
- Azzuhri, A., Supriana, T., & Jufri, M. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelinci di Kabupaten Karo. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(8), 15107.
- Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya.
- Darman, D. 2011. Analisis Ekonomi Usaha Ternak Kelinci. *Binus Business Review*, 2(2), 914-922.
- Fajarini, R. (2016). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Kelinci (Kelompok Ternak Kelinci “Sumber Lestari--Desa Sumber Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar). *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 10(1), 3-3.
- Gandhi, P., Oktariza, W., Kahfi, M., & Rizky, A. 2022. Analisis Kelayakan Finansial Upaya Meningkatkan Pendapatan Produsen Stroberi Selama Pandemi Covid 19 di Magelang Jawa Tengah. *Small and Medium Enterprises (SME's)*, 15(2), 225-247.
- Gumelar, Y., Junaidi, J., & Rahardjo, T. P. 2022. Pengaruh Dosis Pupuk Organik Cair Dari Urin Kelinci dan Macam Varietas Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bayam Merah (*Alternanthera amonea*. Voss). *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 2(2), 173-179.
- Hartini, S., Sholihah, S. M., & Manshur, E. 2019. Pengaruh konsentrasi urin kelinci terhadap pertumbuhan dan hasil bayam merah (*Amaranthus gangeticus* Voss). *Jurnal Ilmiah Respati*, 10(1), 20-27.
- Hastari, A. D., & Suwandi, I. U. W. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Pembiakan Kelinci Di Kota Blitar Jawa Timur (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Maulidya, A., Gunawan, J., & Ardiantono, D. S. 2020. Perancangan Perencanaan dan Pengelolaan Rantai Pasok Produksi Pakan Ternak Unggas di PT Charoen Pokphand Indonesia (Tbk) Sidoarjo, Jawa Timur. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 8(2), D260-D264.
- Monografi Kelurahan Kersanagara 2022.
- Mudawamah, M., Sartika, D., & Puspita, O. R. 2020. Variasi Fenotipe, Korelasi dan Regresi Morfometri Calon Induk Kelinci di Desa Nongko Sewu Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Ternak*, 11(1), 39-43.
- Mufriantje, F., & Saputra, I. 2020. Analisis Break Even Point dan Return Of Investment pada Usaha Ikan Asin di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. *Jurnal Agribis*, 13(2).
- Prasetyo, R. S. 1999. Kajian pembentukan bangsa kelinci berbulu halus kilap melalui persilangan bangsa kelinci *Rex* dan *Satin*.
- Rahayu, E. T. 2013. Analisis pendapatan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 11(2), 99-105.

- Rakhmani, S. I., & Raharjo, Y. C. 2014. Kinerja Kelinci dengan Sistem Pemberian Pakan Menggunakan Produk Sampung Tanaman Sayur. In Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner (675-679).
- Rangkuti, T. N., Irwan, I., & Indra, I. 2016. Prospek Pengembangan Budidaya Jambu Madu Deli Hijau Di Kelurahan Sumber Karya Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai (Studi Kasus Pada Usaha Rizki Jambu Madu). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(1), 439-451.
- Ridho, A. A., & Prayuginingsih, H. 2018. Analisis Kelayakan Usahatani Kelinci di Desa Umbulrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*, 2(1).
- Sainun, S., Sumarno, S., & Rinanti, R. F. 2023. *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Kelinci New Zealand, White Rex, dan Anggora (Studi Kasus Pada Peternakan Mandiri di Karangploso Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Sarwono, B. 2002. Kelinci potong & hias. AgroMedia.
- Setyawan, A. W. 2018. *Pengaruh penggunaan ampas tahu dalam ransum terhadap kinerja kelinci lokal jantan* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Simbolon, H., & Hotpascaman, S. 2019. Dampak Psychological Contract terhadap Komitmen Generasi Millennial.
- Soleh, R., Hastuti, D., Wibowo, H., & Subekti, E. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Kelinci Pedaging di Nanang's Rabbit Farm Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung (Doctoral dissertation, Sebelas Maret University).
- Suhardi, M. 2016. Analisis Break Even Point (BEP) Usaha Ikan Asin di Desa Tanjung Aru Kecamatan Tanjung Harapan Kabupaten Paser. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 142-156.
- Syahrantau, G., & Yandrizal, M. Y. M. 2018. Analisis Usaha Sarang Burung Walet Dikelurahan Tembilaan Kota (Studi Kasus Usaha Sarang Burung Walet Pak Sutrisno). *Jurnal Agribisnis*, 7(1), 74-85.
- Tumbuan, R. R. 2013. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Winarno, M. 2015. *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Kelinci Hias (Studi Kasus Kelompok Peternak "Akur" Desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Zurmiati, Z., Mahata, M. E., Abbas, M. H., & Wizna, W. 2014. Aplikasi probiotik untuk ternak itik. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 16(2), 134-144.